



Efektivitas Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 21 Sinjai

Wiwik^{1)*}, Muh. Tawil¹⁾, Arie Arma Arsyad¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Makassar

^{a)}wiwikzul17@gmail.com, ^{b)}muh.tawil@unm.ac.id, ^{c)}ariearmaarsyad@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik secara signifikan, (2) *Effect size* hasil belajar IPA setelah diterapkan media audio visual, (3) Peningkatan skor rata-rata N-gain yang signifikan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual (4) adanya perbedaan skor rata-rata N-gain hasil belajar IPA kelas A dan B. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 21 Sinjai. Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 21.0 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design*, desain *One-Group Pretest-Posttest Design* menggunakan 2 kelas sebagai kelas eksperimen serta instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar. Hasil penelitian adalah: (1) Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII di SMPN 21 Sinjai yang diajar menggunakan media audio visual berada pada kategori sedang. (2) Tingkat hasil analisis *effect size* peserta didik setelah penerapan media audio visual pada proses pembelajarannya berada pada kategori *strong effect*. (3) Terdapat peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah penerapan media audio visual. (4) Tidak terdapat perbedaan skor rata-rata N-Gain hasil belajar IPA antara kelas A dan kelas B karena kedua kelas diberikan perlakuan yang sama yaitu diajar menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual pada materi tata surya mendapat respon positif dari peserta didik, sehingga media audio visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam produksi sumber daya manusia, dan pendidikan yang berkualitas membawa kemajuan bagi suatu negara. Di sisi lain, keterlambatan atau kemunduran pendidikan menghambat pembangunan negara. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terpercaya yang mengembangkan rasa memiliki dengan rekan-rekan mereka sambil mempertahankan keunggulan kompetitif yang sehat (Alpian & Anggraeni, 2019; Munib & Suryono, 2009). Kesimpulan dari pernyataan tersebut yaitu Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal yang mengembangkan rasa memiliki dengan teman sebayanya dengan tetap mempertahankan keunggulan kompetitif yang sehat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya memiliki kontribusi nyata dalam mempersiapkan kehidupan peserta didik dimasa depan. Pembelajaran IPA dianggap mampu menyajikan konsep-konsep dan fenomena alam sekaligus mendorong munculnya sisi spritualitas bagi yang mempelajarinya. Maka dari itu dibutuhkan kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri ini sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh peserta didik dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar aktif dan belajar bersama sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPA (Saenab & Suryani, 2018; Sulthon, 2018). Kesimpulan dari kedua pernyataan tersebut yaitu Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkepribadian cerdas, aktif, dan mandiri, peserta didik bukan objek yang hanya menerima informasi dari guru, peserta didik memiliki peran yang lebih besar. Kemajuan teknologi memungkinkan setiap orang untuk mengakses informasi lebih cepat dan tak terbatas.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak membuat bosan peserta didik, penggunaan media pembelajaran secara tepat, merupakan hal penting dalam proses

pembelajaran, karena media mempunyai berbagai kelebihan antara lain membuat konsep yang abstrak dan kompleks menjadi sesuatu yang nyata, sederhana, sistematis dan jelas, pemanfaatan media pembelajaran secara baik dan maksimal akan memberikan hasil yang maksimal juga terhadap hasil belajar peserta didik (Wahyuni, 2015; Purwono, 2014).

Media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya diperuntukkan untuk mahasiswa saja tetapi peserta didik juga sangat butuh media pembelajaran yang lebih menarik dari yang sebelumnya contohnya adalah dengan menerapkan media pembelajaran audio visual karena penggunaan media audio visual yang paling banyak melibatkan indera dibandingkan dengan alat peraga lainnya peserta didik dapat melihat dan mendengar. Proses pembelajaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak lagi terkesan abstrak karena adanya media audio visual peserta didik dapat melihat langsung dan juga mendengarkan apa yang mereka pelajari, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik (Haryoko, 2009; Mudasih & Subroto, 2018; Sulihin & Elihami, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video adalah jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan suara alam atau objek yang bergerak, sehingga penyebab menariknya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu untuk mempermudah segala kegiatan pembelajaran, memudahkan interaksi peserta didik dengan guru yang tentunya akan menghasilkan dampak yang baik antar peserta didik dalam menerima pelajaran. Maka dari itu peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual bukan sekedar bersenang-senang namun tetap dapat mendapatkan manfaat karena media audio visual dapat memberi rasa penasaran dan ingin tahu yang sangat dalam.

Hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru IPA kelas VII SMPN 21 Sinjai, dalam proses pembelajaran kurangnya partisipasi peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada guru akibatnya hasil belajar masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah 70. Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa dalam mengikuti pembelajaran merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi tanpa media apapun sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design dengan desain one group pretest-posttest*. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	X	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

X : Perlakuan yaitu diajar menggunakan media audio visual

O₁ : Skor *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) kelas A

O₂ : Skor *Posttest* (setelah diberi perlakuan) kelas A

O₃ : Skor *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) kelas B

O₄ : Skor *Posttest* (setelah diberi perlakuan) kelas B

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 21 Sinjai tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 48 peserta didik. Pengambilan sampel melalui teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 48 peserta didik. Prosedur penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan yaitu, melakukan observasi di SMPN 21 Sinjai dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMPN 21 Sinjai membuat instrumen berupa tes hasil belajar yang sesuai dengan indikator dan

tujuan pembelajaran yang telah disusun, validasi instrumen dan perangkat pembelajaran oleh validator ahli. Memberikan tes awal (*Pretest*) pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Proses pembelajaran dilaksanakan pada 2 kelas sampel yakni kelas eksperimen (kelas VII A dan kelas VII B) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan masing-masing 3 kali pertemuan. Tahap akhir yaitu, memberikan soal *posttest* pada kedua kelas, menggunakan SPSS 21.0 untuk mengolah data akhir, membahas hasil-hasil penelitian dan menentukan kesimpulan dan saran.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Skor yang diperoleh dari hasil tes tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Skor hasil belajar kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel pengkategorian skor hasil belajar peserta didik sebagai berikut. Skor hasil belajar kemudian dianalisis dengan *N-Gain* untuk melihat peningkatan dari *pretest* dan *posttest*. *N-Gain* adalah perbandingan skor *posttest* dengan selisih skor maksimum *pretest*.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji homogenitas uji anova dan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Uji anova yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0, dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T Test*.

Analisis *effect size* bertujuan untuk mengetahui ukuran efek penerapan media audio visual pada proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data sekunder. Berikut rumus perhitungan *effect size*

$$SE = \frac{\bar{x}_{posttest} - \bar{x}_{pretest}}{SD_{posttest}}$$

Keterangan:

SE = Ukuran efek

$\bar{x}_{posttest}$ = Rata-rata *posttest*

$\bar{x}_{pretest}$ = Rata-rata *pretest*

$SD_{posttest}$ = Standar deviasi

Dengan kriteria ukuran *effect size* dapat dikategorikan pada tingkatan seperti yang terdapat pada table 2.

Tabel 2. Kategori Effect Size

Effect Size	Kategori
0 - 0.20	Weak Effect
0.21 - 0.50	Modest Effect
0.51 - 1.00	Moderate Effect
> 1.00	Strong Effect

(Lestari, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik tes hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Untuk hasil analisis *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata skor *n-gain* hasil belajar peserta didik di kelas VII A sebesar 0,52 dengan skor rata-rata *pretest* sebesar

18,28 dan rata-rata posttest sebesar 42,16. Rata-rata skor n-gain hasil belajar kelas VIIB sebesar 0,52 dengan skor rata-rata pretest 20,52 dan rata-rata posttest sebesar 43,26. Tinggi peningkatan skor hasil belajar peserta didik kelas VIIA dan VIIB SMPN 21 Sinjai berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	48	9	28	19.35	5.353
Posttest	48	29	53	42.69	6.504
Valid N (listwise)	48				

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain Score

Sampel	Hasil belajar			
	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
Kelas VII A	18,28	42,16	0,52	Sedang
Kelas VII B	20,52	43,26	0,52	Sedang

Analisis *Effect Size* bertujuan untuk mengetahui ukuran efek penerapan media audio visual pada proses pembelajaran. Dari hasil analisis yang tertera pada tabel 5, dapat diketahui rata-rata posttest adalah 42,69, sedangkan rata-rata pretest adalah 19,35 dan nilai standar deviasi posttest adalah 6,50. Adapun nilai efek sizenya adalah 3,59 yang berarti penerapan media audio visual memberikan efek dalam kategori *strong effect* atau efek yang kuat dalam proses pembelajaran pada materi tata surya.

Tabel 5. Effect Size Penerapan Media Audio Visual

Kelas	N	X Pretest Gabungan	X Posttest Gabungan	SD Gabungan	Ukuran Efek	Kategori
Kelas VIIA dan VIIB	48	19,35	42,69	6,50	3,59	<i>Strong Effect</i>

Analisis Inferensial

Hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS 21.9 Pretest-Posttest

	Kelompok	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	KELAS 7A	.157	25	.115	.932	25	.097
	KELAS 7B	.127	23	.200*	.934	23	.132
Posttest	KELAS 7A	.100	25	.200*	.966	25	.537
	KELAS 7B	.129	23	.200*	.932	23	.123

Berdasarkan output SPSS "*Shapiro-Wilk Test*" diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Pretest* kelas VII A sebesar 0.097 dan nilai signifikansi (Sig.) *Posttest* kelas VIII A sebesar 0.573. Nilai signifikansi (Sig.) *Pretest* kelas VII B sebesar 0.132 dan nilai signifikansi (Sig.) *Posttest* kelas VII B sebesar 0.123. Nilai signifikansi *pretest posttest* pada kedua kelas yang diperoleh melalui uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas penelitian berdistribusi normal.

Uji *One Way Anova* (satu arah) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua group sampel. Hasil output dari uji *One Way Anova* dengan SPSS 21.0 pada table 7.

Tabel 7. Uji *One Way Anova* (satu arah) Kelas VII A dengan SPSS 21.0

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7128.180	1	7128.180	242.593	.000
Within Groups	1410.400	48	29.383		
Total	8538.580	49			

Berdasarkan tabel 7 hasil output uji *One way anova* kelas VIIA menunjukkan nilai (*sig.*) < 0,05 dimana syarat pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memiliki rata-rata sama sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka memiliki rata-rata berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil output *one way anova* $0.000 < 0.05$ artinya memiliki rata-rata berbeda.

Tabel 8. Uji One Way Anova (satu arah) Kelas VII B dengan SPSS 21.0

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5946.283	1	5946.283	141.412	.000
Within Groups	1850.174	44	42.049		
Total	7796.457	45			

Berdasarkan tabel 8. hasil output uji *One way anova* kelas VII B menunjukkan nilai (*sig.*) < 0,05 dimana syarat pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memiliki rata-rata sama sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka memiliki rata-rata berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil output *one way anova* $0.000 < 0.05$ artinya memiliki rata-rata berbeda hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan media audio visual.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data *N-gain* terdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar pada *pretest posttest* masing-masing dianalisis menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan ketentuan taraf signifikansi > 0.05 dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar pada table 9.

Tabel 9. Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS 21.0 Skor N-Gain

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor N-Gain Kelas 7A	.119	23	.200*	.967	23	.622
Skor N-Gain Kelas 7B	.102	23	.200*	.961	23	.480

Syarat dasar pengambilan Keputusan pada uji normalitas: Jika nilai signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS "*Shapiro-Wilk Test*", diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) *N-Gain* kelas VII A sebesar 0.622 dan nilai signifikansi (*Sig.*) *N-Gain* kelas VII B sebesar 0.480. Nilai signifikansi *N-gain* pada kedua kelas yang diperoleh melalui uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau homogen. Hasil perhitungan menggunakan *uji one way ANOVA* sebagai syarat uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows. Syarat homogen adalah *Sig* > 0.05. Hasil uji homogenitas pada table 10.

Tabel 10. Uji Homogenitas Skor N-Gain dengan SPSS 21.0

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.017	1	46	.898

Berdasarkan Tabel 10 hasil output SPSS "*test Homogenetly of Variance*", diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) $0,898 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok hasil belajar adalah sama atau homogeny. Sehingga asumsi homogenitas dalam Uji *One Way Anova* terpenuhi.

Tabel 11. Uji Independent Sample t test dengan SPSS 21.0

Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	.017	.898	-.088	46	.930
	Equal variances not assumed			-.088	45.060	.930

Berdasarkan uji dua pihak dengan *Levene's Test* pada tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0.05 atau $0.930 > 0.05$. yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas VII A dan Kelas VII B.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara offline atau tatap muka di SMPN 21 Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang diawali dengan pemberian pretest dan posttest kepada peserta didik sebanyak 2 kelas yang terdiri 48 peserta didik. Pertemuan pertama dilakukan dengan memberikan pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, dimana tiap pertemuannya terdapat materi yang berbeda. Materi pertama membahas tentang komponen penyusun tata surya, materi kedua membahas tentang materi gerak dan hukum kepler dan materi ketiga membahas tentang akibat rotasi bumi. Setiap pertemuan dalam pembelajaran terdapat LKPD yang dikerjakan secara berkelompok oleh peserta didik. Pada kelas VIIA terdapat 5 kelompok dan pada kelas VIIB terdapat 4 kelompok. Kemudian pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan kelima, kembali diberikan tes berupa soal posttest dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Penelitian bertujuan mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan media audio visual pada materi Tata Surya. Berdasarkan hasil perhitungan skor N-Gain yang telah dilakukan analisis uji N-Gain peningkatan hasil belajar IPA peserta didik berada pada kategori sedang pada kedua kelas. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustina, 2017; Hernawati & Mohammad, 2021).

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata skor N-Gain hasil belajar peserta didik yang terlihat pada (Tabel 4). selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji satu arah (One Way Anova) dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji t menggunakan SPSS 21.0. melalui uji normalitas yang menggunakan uji Shapiro Wilk- hasil data jumlah pretest dan posttest berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji satu arah (one way anova) untuk melihat apakah rata-rata hasil belajar pretest postes untuk kedua kelas mengalami peningkatan setelah diterapkan media audio visual, (terlihat pada Tabel 7 dan 8) yang menunjukkan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest untuk kedua kelas berbeda setelah diterapkan media audio visual atau mengalami peningkatan.

Hasil analisis data pada uji homogenitas untuk mengetahui data berdistribusi sama atau homogeny, setelah hasil uji homogen diperoleh data skor N-gain kedua kelas memiliki varians yang sama data dikatakan homogeny, karena adanya perbedaan skor rata-rata N-Gain antara kelas A dan B maka dilakukan uji-t. Selanjutnya analisis inferensial terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample test (uji dua pihak) Nilai signifikan pada uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS Statistic versi 21 for windows menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas VII A dan Kelas B, atau hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dikarenakan kedua kelas diberikan perlakuan yang sama yaitu dengan menerapkan media audio visual dan diajar dengan guru yang sama. Masing-masing kelas diajar dengan menerapkan media audio visual pada proses pembelajarannya di SMP Negeri 21 Sinjai. Kemudian hasil analisis Effect size bertujuan untuk mengetahui ukuran efek penerapan media audio visual pada proses pembelajaran, dari hasil analisis menggunakan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 21 Sinjai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa penggunaan Media Audio Visual (LCD) menjadikan pemahaman materi yang masih abstrak menjadi konkrit dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik. Media video pembelajaran dapat membantu mengaktifkan pendengaran dan penglihatan siswa yang kemudian ditransfer ke otak sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik (Handayani & Rasmi, 2021; Maemunah & Naufal, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi tata surya.

Selama penelitian salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat namun masih pada kategori sedang karena pada proses pelaksanaan pembelajaran tidak ada penjelasan ulang materi sebelum pengerjaan soal karena keterbatasan waktu pembelajaran dan hanya memberikan materi serta video pembelajaran pada setiap pertemuan dan beberapa penjelasan mengenai materi yang terdapat pada video pembelajaran.

Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terhadap materi yang diajarkan dan masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan ringkasan materi berupa catatan sebagai sumber belajar dan memberikan kuis lisan disetiap awal pertemuan. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik maka dari itu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dede & Arifin, 2022; Handayani & Murda, 2020; Suryana & Tamara, 2022).

Penggunaan media audio visual atau video pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep karena memiliki daya Tarik dalam proses pembelajarannya. Sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Dewi & Arini, 2020; Azzajjad & Ahmar, 2021; Lalian, 2019; Fadlilah & Maruto, 2020)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII di SMPN 21 Sinjai yang diajar menggunakan media audio visual diperoleh N-Gain yaitu 0,52 berada pada kategori sedang. 2. Tingkat hasil analisis *effect size* peserta didik setelah penerapan media audio visual pada proses pembelajarannya memiliki rata-rata 3,59 yang berada pada kategori *strong effect*. 3. Terdapat peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah penerapan media audio visual. 4. Tidak terdapat perbedaan skor rata-rata N-Gain hasil belajar IPA antara kelas A dan kelas B karena kedua kelas diberikan perlakuan yang sama yaitu diajar menggunakan media audio visual.

Daftar Pustaka

- Agustina, Z. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Media Audio Visual dengan Model Pembelajaran cooperative script pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper. *proceeding biology education conference*, 14, 568-570.
- Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi manusia. *jurna buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Azzajjad, M. F., Tendrita, M., & Ahmar, D. S. (2021). Effect of Animation and Review Video Making (Arvima) in Non-Classical Learning Model on Independent Learning and Students' Learning Outcome. *Linguistics and Culture Review*, 5(3).
- Dede, D., Amir, m., & Arifin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ips siswa kelaas VIII satu atap paga kecamatan tanawao. *jurnal ekonomi, sosial dan humaniora*, 3(4).
- Dewi, I. A., Suranata, K., & Arini, N. W. (2020). The Positive Impact of Teams Games Tournament Learning Model Assisted with Video Media on Students' Mathematics Learning Outcomes. *Journal Of Education Technology*, 4(3).
- Fadlilah, N., Sulisworo, D., & Maruto, G. (2020). The Effectiveness of a Video-based Laboratory on. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8).
- Handayani, P., & Murda, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Penerapan Pembelajaran Time Token Berbantu Media Audio Visual. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1, 55-59.
- Handayani, T., Artayasa, I. P., & Rasmi, D. A. (2021). Developing Online Learning Video Based On The Science Technology Society. *J. Pijar MIPA*, 16(4).
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatn Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1-10.
- Hernawati, D., Nandiyanto, A. B., & Mohammad, N. (2021). The Use of Learning Videos in Order to Increase Student Motivation and Learning Outcomes During The COVID-19 Pandemic. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2).

- Lalian, O. N. (2019). The effects of using video media in. *The 9th International Conference on Global Resource Conservation (ICGRC) and AJI from Ritsumeikan University*.
- Maemunah, N., Wasliman, I., Rostini, D., & Naufal, S. M. (2021). The Use of Audio Visual Media In Improving The Quality Of PAI Learning In SMA Negeri City Of Bandung. *Journal of Social Science*, 2(4).
- Mudasih, I., & Subroto, W. T. (2018). Comparison of Student Learning Outcomes Through Video Learning Media with. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2).
- Munib, A., Budiono, & Suryono, S. (2009). *pengantar ilmu pendidikan*. semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwono, J. S. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mteri Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pcitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Saenab, S., Ramlawati, & Suryani, I. (2018). Pengaruh Media Video dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA kelas VII MTS NegeriI Gantarang Kab. Bantaneg. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(2).
- Setyani, W. A., Jumadi, & Darmawan, A. S. (2021). The Implementation of Audio Visual Media in Problem Based Learning Model to Improve the Problem Solving Skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 541(2352-5398).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALfabeta.
- Sulihin, Asbar, & Elihami. (2020). Developingof Instructional Video Media to Improve Learning Quality and Student Motivation. *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Sulthon. (2018). building a scientific attitude for islamic elementary school students on science education learning based on science technology and society approach. *jurnal kajian pendidikan islam*, 10(1), 75.
- Suryana, A., Noviansyah, I., & Tamara, F. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor. *Journal Of Basic Education Studies*, 2(2).
- Wahyuni, A. T. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Energi dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA UNNES*, 4(3), 998-1004.